

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI PEM AKAMIGAS CEPU

Dimas Rico Andriansyah^{1*}, Ahmad Saifurriza Effasa², Hafidza Nash'ul Amrina³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

*email: dimasrico29@gmail.com

Abstract : With the Covid-19 pandemic, all students must adapt to the online learning environment, without meeting face to face in class. These online activities are increasingly saturated with students because learning is considered less than optimal. The purpose of this study was to find out how the impact of the Covid-19 pandemic on the learning process at PEM Akamigas Cepu. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The samples of this research were 2 employees, 2 lecturers, and 20 students. The data analysis technique in this study is the analysis of Miles and Huberman. The impact of the Covid-19 pandemic on the learning process at PEM Akamigas Cepu caused positive and negative phenomena, namely 1) changes in the form of face-to-face learning to online learning, 2) online learning during the Covid-19 pandemic increased the use of technology in learning, and 3) online learning during the Covid-19 emergency fosters student learning independence. While the negative phenomena include 1) Learning becomes less effective and 2) The level of student understanding of the material is reduced.

Keywords: Covid-19 pandemic, learning process, PEM Akamigas Cepu.

Abstrak: Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, seluruh mahasiswa harus beradaptasi dengan suasana belajar dengan sistem daring, tanpa bertatap muka secara langsung di kelas. Kegiatan daring tersebut semakin lama membuat jenuh mahasiswa tersebut karena pembelajaran dianggap kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di PEM Akamigas Cepu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 2 orang karyawan, 2 orang dosen, dan 20 mahasiswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman. Adapun dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di PEM Akamigas Cepu menimbulkan fenomena yang bersifat positif dan negatif, yakni 1) perubahan bentuk pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran online, 2) pembelajaran online selama pandemi Covid-19 meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan 3) pembelajaran online selama masa darurat Covid-19 menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa. Sedangkan fenomena negatif diantaranya 1) Pembelajaran menjadi kurang efektif dan 2) Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi berkurang.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, proses pembelajaran, PEM Akamigas Cepu.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini merupakan ancaman kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi. Pada 30 Januari 2020 WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karena menimbulkan resiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan (Sohrabi et al., 2020: 71).

Penyebaran virus Corona dapat terjadi melalui kontak antara satu individu dengan individu lainnya (melalui sentuhan, air liur, dan lain sebagainya) sehingga banyak negara di dunia yang meminta warganya untuk melakukan *social distancing* dan bahkan *physical distancing* untuk menghambat penyebaran Covid-19. Untuk itu, tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan massa dan kontak fisik seperti sekolah, perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya harus ditutup. Penutupan perguruan tinggi maupun sekolah hanya dilakukan secara fisik, dalam artian bahwa gedung sekolah dan kampus ditutup tetapi kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat administratif lainnya tetap dikerjakan secara jarak jauh. Guru dan dosen tetap melaksanakan pembelajaran secara daring, sementara mahasiswa atau mahasiswa dapat belajar secara online dari rumah masing-masing. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran di masa pandemi memasuki babak baru, yaitu pembiasaan cara kerja guru dan dosen maupun staf yang ada dengan pola yang diberlakukan selama pandemi Covid-19. Begitu halnya dengan kegiatan belajar mahasiswa selama online di rumahnya masing-masing.

Dengan adanya kebiasaan baru tersebut, menjadi hal penting bagi suatu organisasi untuk bekerja dengan mempertahankan budaya yang selama ini mereka jaga ketika masih dalam keadaan normal sebelum pandemi datang. Dalam suatu organisasi tentunya memiliki budaya yang menjadi ciri khas atau kepribadian tersendiri yang melekat pada organisasi tersebut. Dalam hal ini, Suprihatiningrum (2014: 81) mendefinisikan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi komunikasi aktif antara mahasiswa dengan guru dalam lingkup sekolah menengah, antara mahasiswa dengan dosen dalam lingkup perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh dosen, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara mahasiswa dengan dosen.

Selama memiliki proses pembelajaran yang baik, berdampak baik dan dapat diterapkan dengan baik oleh anggota organisasi tersebut, maka dapat memperlancar aktivitas organisasi. Hal ini seperti yang dialami oleh PEM (Politeknik Energi dan Mineral) Akamigas (Akademi Minyak dan Gas Bumi) Cepu. Namun, di saat pandemi Covid-19 seperti saat ini, proses pendidikan beralih ke sistem daring secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk mematuhi protokol kesehatan. Dikarenakan kegiatan pembelajaran bersistem daring, hal ini membuat kegiatan yang bersifat rutin yang biasa dilakukan bersama-sama di perguruan tinggi tersebut terpaksa tidak dapat dilaksanakan, seperti upacara setiap hari senin, makan bersama, dan lain sebagainya.

Selain itu, dengan adanya pandemi Covid-19 ini, seluruh mahasiswa harus beradaptasi dengan suasana belajar dengan sistem daring, tanpa bertatap muka secara langsung di kelas. Kegiatan daring tersebut semakin lama membuat jenuh mahasiswa tersebut karena pembelajaran dianggap kurang optimal. Hal ini dikarenakan kendala jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan di saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Oleh karena itu, dengan adanya pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada aktivitas pembelajaran di PEM Akamigas Cepu secara menyeluruh dilihat dari permasalahan yang muncul seperti di atas. Namun, hal ini masih perlu dibuktikan apakah proses pembelajaran yang selama ini berjalan mengalami perubahan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 ini, perlu ditindaklanjuti dengan mengkajinya secara ilmiah melalui penelitian. Maka, masalah ini kiranya menarik untuk diteliti dan dianalisis dalam bentuk penelitian ilmiah yang diberi judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Pem Akamigas Cepu”.

KAJIAN PUSTAKA

Pandemi Covid-19

Menurut Kementerian Kesehatan (dalam Engko, 2020: 30), corona virus merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis corona virus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome corona virus-2* (SARSCoV-2) dan nama penyakitnya

sebagai *Corona virus Disease 2019* (COVID-19).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 adalah suatu penyebaran penyakit yang berasal dari Wuhan China yang dapat menyebabkan gangguan pernafasan akut dengan gejala hampir mirip dengan gejala flu, seperti demam, sesak nafas, dan batuk kering yang mana si penderita tidak mendapatkan pengobatan secara intensif, akan mengakibatkan kematian secara mendadak.

Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan mahasiswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi (Suprihatiningrum, 2014: 75).

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara mahasiswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara mahasiswa dan guru (Suprihatiningrum, 2014: 81).

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terjadi di dalam ruangan tertutup atau di lingkungan terbuka antara pendidik atau guru dengan anak didik atau mahasiswa yang bertujuan untuk peningkatan keterampilan anak melalui

serangkaian transfer pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu.

Pembelajaran Daring

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen yang dikutip oleh Sadikin (2020: 215) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru atau dosen bersama mahasiswa atau mahasiswa dengan menggunakan media aplikasi berbasis internet yang memungkinkan terciptanya komunikasi dan interaksi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam hal ini Sugiyono (2017: 26) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti saat ini adalah bersifat deskriptif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif karena menurut Arikunto (2010: 3) dalam pendapatnya bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini bertempat di PEM Akamigas Cepu berlokasi di Jl. Gajah Mada Nomor 38 Cepu, Kabupaten Blora – Jawa Tengah yang merupakan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan tinggi. PEM Akamigas Cepu memiliki 4 jurusan yang berbeda, yaitu eksplorasi dan eksploitasi, pemboran, pengolahan, dan logistik.

Dalam penelitian kualitatif tersebut, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2013: 306) bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penentuan sampel atau informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2017: 145). Dengan teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data penelitian melalui teknik pengumpulan data

yang telah ditentukan terhadap sampel atau informan penelitian, dalam hal ini adalah 2 orang karyawan Bagian Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan, 2 orang dosen, dan 20 mahasiswa di PEM Akamigas Cepu. Maka, jumlah seluruh sampel atau informan penelitian ialah 24 orang.

Metode-metode yang digunakan peneliti untuk penggalan data di lapangan mencakup tiga jenis, antara lain:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Arikunto, 2010: 201). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung penelitian, seperti profil PEM Akamigas Cepu berupa fasilitas yang ada, *job description* para karyawan, dan foto-foto aktivitas di dalam organisasi pendidikan tersebut sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 berlangsung.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara/interview yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di PEM Akamigas Cepu.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017: 229). Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti di lapangan untuk

mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai keadaan proses pembelajaran yang diterapkan PEM Akamigas Cepu di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, metode analisis data yang menurut peneliti tepat untuk diterapkan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Metode triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2011: 330). Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode yang merupakan penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian.

HASIL PENELITIAN

Proses Pembelajaran di PEM Akamigas Cepu Selama Masa Pandemi Covid-19

Adapun data secara lengkap mengenai bagaimana proses pembelajaran yang sudah berjalan di PEM Akamigas Cepu menurut sejumlah narasumber penelitian melalui wawancara dengan menggunakan Google Form dapat diketahui sebagai berikut:

a. Media pembelajaran

Dari hasil wawancara terhadap 20 mahasiswa, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan mayoritas mahasiswa selama pembelajaran daring, yaitu laptop sebanyak 14 mahasiswa, handphone sebanyak 4 mahasiswa, dan buku sebanyak 2 mahasiswa.

b. Aplikasi pembelajaran daring

Berdasarkan hasil jawaban wawancara mahasiswa tentang aplikasi pembelajaran daring yang digunakan diketahui bahwa sebanyak 3 mahasiswa menjawab menggunakan aplikasi google form dan google classroom, sebanyak 1 mahasiswa menjawab menggunakan aplikasi e-learning, sebanyak 3 mahasiswa menjawab menggunakan aplikasi google dan whatsapp, sebanyak 1 mahasiswa masing-masing menjawab menggunakan aplikasi opera mini dan google chrome, dan masing-masing sebanyak 12 mahasiswa menjawab menggunakan aplikasi whatsapp serta aplikasi meetingzoom dan whatsapp.

c. Tingkat pemahaman mahasiswa

Tingkat pemahaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring dapat diukur melalui penilaian dari tugas-tugas yang diberikan para dosen. Hasil dari jawaban mahasiswa mengenai tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh para dosen diketahui bahwa sebanyak 11 mahasiswa menjawab kurang paham, 5 mahasiswa menjawab paham, dan 4 mahasiswa menjawab lumayan. Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa memang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa.

d. Penyampaian materi

Pendapat dari 20 mahasiswa dalam penyampaian materi saat pembelajaran daring selama masa pandemi berlangsung di PEM Akamigas Cepu dapat diketahui bahwa sebanyak 10 mahasiswa menjawab kurang menarik, 5 mahasiswa menjawab menarik dan 5 mahasiswa menjawab cukup menarik.

e. Efektivitas proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19

Persepsi mahasiswa mengenai materi pembelajaran daring selama masa pandemi berlangsung dapat diketahui dari wawancara melalui Google Form dapat diketahui bahwa dari 20 mahasiswa, sebanyak 8 mahasiswa menjawab tidak efektif, 3 mahasiswa menjawab susah dipahami, 5 mahasiswa menjawab kurang efektif dan masing-masing sebanyak 4 mahasiswa menjawab membosankan dan efektif.

f. Interaksi antar mahasiswa

Interaksi mahasiswa dengan teman sekelas selama pembelajaran daring dapat diketahui bahwa dari 20 mahasiswa, sebanyak 9 mahasiswa menjawab merasa terganggu, 5 mahasiswa menjawab kurang interaksi, 2 mahasiswa menjawab kurang leluasa, 1 mahasiswa menjawab interaksi baik, dan 3 mahasiswa menjawab kurang akrab.

g. Interaksi dengan dosen

Interaksi mahasiswa dengan dosen selama pembelajaran daring dapat diketahui melalui jawaban mahasiswa yang terdapat dalam Google Form, yaitu dari 20 mahasiswa 8 mahasiswa menjawab interaksi kurang, 5 mahasiswa menjawab interaksi cukup baik, 4 mahasiswa menjawab interaksi kurang baik, 2 mahasiswa menjawab kurang memahami dan 1 mahasiswa menjawab bertambah akrab.

h. Partisipasi pada saat proses pembelajaran

Partisipasi mahasiswa saat pembelajaran daring selama masa pandemi berlangsung dapat diketahui dari wawancara melalui Google Form dengan hasil sebagai berikut: dari 20

mahasiswa, terdapat 15 mahasiswa yang menjawab aktif berpartisipasi saat pembelajaran dan 5 mahasiswa menjawab tidak begitu aktif.

Kendala-kendala dalam Proses Pembelajaran di PEM Akamigas Cepu Selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan sejumlah narasumber, yaitu dari kalangan dosen maupun karyawan PEM Akamigas Cepu, adapun kendala yang terdapat dalam pembelajaran daring selama masa pandemi berlangsung adalah sebagai berikut:

a. Jaringan yang tidak mendukung

Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan kendala jaringan yang tidak stabil. Minimnya akses jaringan tidak hanya dikeluhkan oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil, tetapi juga dikeluhkan oleh mahasiswa yang berlokasi di perkotaan, terlebih ketika lokasi tempat tinggal mereka mengalami pemadaman listrik, dimana hal ini juga dapat berdampak terhadap kondisi jaringan yang tidak mendukung.

b. Kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran

Kendala yang muncul dalam proses pembelajaran daring saat masa pandemi berlangsung adalah banyaknya mahasiswa yang mengeluh kurang bisa memahami materi yang diberikan oleh kebanyakan dosen. Hal ini diperparah dengan ketidakstabilan jaringan internet yang digunakan

mahasiswa dalam mengikuti kelas daring, sehingga mereka tidak sedikit yang mengalami kegagalan login aplikasi teleconference maupun menyetorkan file tugas yang terpaksa melebihi tanggal deadline yang ditentukan.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di PEM Akamigas Cepu Selama Masa Pandemi Covid-19

a. Dampak Positif

1) Perubahan bentuk pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran online

Pembelajaran yang menggunakan layanan web dapat dilakukan melalui konferensi video. Melalui pembelajaran ini dosen dan mahasiswa bertemu dan berkomunikasi secara *real time* menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet. Sementara itu, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *WhatsApp* dan *Email*.

2) Pembelajaran online selama pandemi Covid-19 meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran online di kampus PEM Akamigas Cepu sendiri sudah berjalan cukup baik, dimana para dosen sudah banyak yang menggunakan teknologi dalam pembelajarannya, seperti aplikasi-aplikasi berbasis Android yang mampu menunjang kegiatan pembelajarannya di internet.

- 3) Pembelajaran online selama masa darurat Covid-19 menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa

Selama pembelajaran secara online atau sistem daring, banyak mahasiswa PEM Akamigas Cepu yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh para dosennya. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu dosen dalam menanggapi setiap pertanyaan dari para mahasiswanya terkait materi yang sedang disampaikan secara daring. Keterbatasan komunikasi yang dirasakan oleh mahasiswa jauh berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran secara luring atau tatap muka di dalam ruangan kelas waktu sebelum adanya pandemi Covid-19.

b. Dampak negatif

- 1) Pembelajaran menjadi kurang efektif

Dampak negatif dari pandemi Covid-19 terhadap aktivitas pembelajaran di PEM Akamigas Cepu adalah seluruh kegiatan pembelajaran dirubah menjadi sistem online dimana seluruh kelas online diselenggarakan secara individu oleh dosen masing-masing sesuai jadwal kampus. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, yakni kualitas jaringan yang tidak sama, sehingga hal tersebut mengganggu kelancaran pembelajaran yang sedang berlangsung.

- 2) Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi berkurang

Cara penyampaian materi yang dilakukan dosen melalui aplikasi online membuat sebagian mahasiswa merasa kurang terkesan dan cenderung membosankan. Hal ini yang menjadikan mereka kurang dapat memahami materi dengan baik, apalagi materi yang disampaikan merupakan materi yang cukup rumit yang membutuhkan penjelasan detail.

Pembahasan

1. Proses Pembelajaran di PEM Akamigas Cepu Selama Masa Pandemi Covid-19

Mengenai proses pembelajaran di PEM Akamigas Cepu yang telah berjalan selama masa pandemi Covid-19, dapat diketahui dari hal-hal yang akan dibahas berikut ini:

- a. Media pembelajaran

Untuk menunjang kelancaran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara online, mayoritas mahasiswa PEM Akamigas Cepu menggunakan laptop. Adapun mahasiswa yang masih menggunakan handphone sebagai media penunjang mereka selama mengikuti pembelajaran secara online masih ada, akan tetapi tidak sebanyak mereka yang menggunakan laptop.

- b. Aplikasi pembelajaran daring

Aplikasi pembelajaran yang digunakan dosen saat pembelajaran daring selama masa pandemi berlangsung bermacam-macam. Tiap dosen memiliki kecenderungan dan

minat yang berbeda-beda mengenai aplikasi pembelajaran apa yang ideal untuk memudahkan mereka menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara online menurut mereka. Hal ini dapat dilihat dari jawaban para mahasiswa yang menjadi informan penelitian yang sangat beragam, antara lain WA, Zoom, Classroom, Googlemeet, Zoom, Google Form, E-Learning, dan Google.

c. Tingkat pemahaman

Tingkat pemahaman mahasiswa pada materi yang diajarkan para dosen, yaitu mayoritas mahasiswa merasa kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Ketidakhahaman mahasiswa atas materi yang disampaikan oleh dosen pada kelas online yang mereka ikuti disebabkan oleh cara penyampaian dosen yang terkesan monoton, kurang menarik, dan materi yang disajikan tergolong cukup sulit jika hanya dipahami secara mandiri tanpa ada penjelasan secara langsung dari dosen yang bersangkutan.

d. Penyampaian materi

Cara penyampaian materi sebagian dosen dianggap kurang menarik dan terkesan membosankan. Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa kelas terkesan monoton. Kebosanan dan ketidaktertarikan mahasiswa terhadap cara penyampaian dosen dalam kelas online, dapat berpengaruh terhadap ketidakhahaman mereka atas materi yang diajarkan.

e. Efektivitas proses pembelajaran

Sebagian besar mahasiswa menganggap proses pembelajaran daring yang dilakukan dosen PEM Akamigas Cepu tergolong kurang efektif. Hal ini dikarenakan cara penyampaian materi melalui aplikasi Android yang digunakan kurang optimal, sehingga banyak mahasiswa masih belum paham dengan tugas maupun materi yang disampaikan. Akan tetapi, dari sekian banyak mahasiswa yang menjadi informan penelitian, masih ada beberapa orang yang berpendapat bahwa pembelajaran cukup efektif.

f. Interaksi antar mahasiswa

Selama proses pembelajaran yang hingga kini diterapkan oleh PEM Akamigas Cepu masih bersistem online atau daring, maka mahasiswa merasa interaksi dengan teman sekelas kurang leluasa karena tidak bisa bertemu langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu, ada mahasiswa yang menganggap pembelajaran sistem online dapat membuat hubungan antar mahasiswa kurang akrab karena tidak bisa bertatap dan berkomunikasi secara langsung.

g. Interaksi dengan dosen

Mayoritas mahasiswa menganggap karena pembelajaran dilakukan secara online, interaksi mahasiswa dengan dosen menjadi kurang leluasa dan cenderung kurang lancar. Hal ini disebabkan respon sebagian dosen yang tergolong lambat saat ada mahasiswa yang bertanya melalui aplikasi chatting. Selain itu, ada

keseganan untuk memulai percakapan dengan dosen karena harus menyesuaikan waktu yang tepat untuk memulai sebuah percakapan.

h. Partisipasi pada saat proses pembelajaran

Mayoritas mahasiswa tetap aktif mengikuti pembelajaran daring. Tingkat kehadiran mahasiswa dalam kelas online sangat diperhatikan oleh pihak dosen maupun pihak kampus karena ini menyangkut kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran. Walaupun ada yang menganggap pembelajaran dengan sistem daring atau online cukup membosankan, mereka tetap mengikuti jadwal pembelajaran.

2. Kendala-kendala dalam Proses Pembelajaran di PEM Akamigas Cepu Selama Masa Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran di PEM Akamigas Cepu selama masa pandemi masih berlangsung, sedikit mengalami kendala-kendala seperti yang telah disebutkan pada sub bab sebelumnya, yakni sebagai berikut:

a. Jaringan yang tidak mendukung

Mahasiswa yang tinggal di daerah yang kebetulan tidak memiliki jaringan internet bagus, atau memiliki jaringan yang terbatas, sering mengalami gangguan ketika mengikuti kelas online, seperti tidak bisa login secara langsung, proses uploading file tugas yang membutuhkan waktu lama, dan terputus atau keluar dari grup video conference secara tiba-tiba.

b. Kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran

Mahasiswa kesulitan memahami materi pembelajaran, terutama pada pembelajaran praktikum. Bahan ajar yang diberikan dalam bentuk bacaan tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa hingga berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup tanpa adanya penjelasan secara langsung dari dosen.

3. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di PEM Akamigas Cepu Selama Masa Pandemi Covid-19

a. Dampak positif

1) Perubahan bentuk pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran online

Kampus tersebut merubah proses pembelajaran ke sistem daring atau secara online yang dapat dilakukan di kediaman para dosen maupun mahasiswa tanpa harus datang ke kampus.

2) Pembelajaran online selama pandemi Covid-19 meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Para dosen PEM Akamigas Cepu menggunakan beragam aplikasi yang berbasis Android untuk mempermudah mereka dalam mengadakan kelas online dimana aplikasi yang digunakan didominasi aplikasi seperti Whatsapp untuk media interaksi dengan mahasiswa, Zoom dan Google Meet untuk *video teleconverence* sehingga

dapat menampilkan gambar dan video untuk memudahkan para dosen menjelaskan suatu materi secara live. Selain aplikasi tersebut, antara lain ada Google Form, email, dan telegram untuk media pengiriman tugas bagi mahasiswa.

- 3) Pembelajaran online selama masa darurat Covid-19 menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa

Keterbatasan waktu yang diberikan untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang telah diajarkan, membuat sebagian besar mahasiswa sedikit kebingungan dan kurang bisa memahami materi. Oleh karena itu, mereka mau tidak mau harus mencari jawabannya dengan berdiskusi bersama teman, serta mencari tahu di laman pencarian, seperti Google. Hal ini yang memunculkan kemandirian dalam belajar selama masa pandemi masih berlangsung.

b. Dampak negatif

- 1) Pembelajaran menjadi kurang efektif

Pembelajaran online yang diselenggarakan selama masa pandemi berlangsung saat ini masih memiliki kelemahan dari segi efektivitasnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran secara online masih tergantung pada kekuatan jaringan internet yang digunakan. Apabila jaringan internet kuat dan stabil, maka proses pembelajaran daring atau

online pun akan berjalan lancar dan tidak ada hambatan apapun.

- 2) Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi berkurang

Selain jaringan internet yang kurang stabil yang menjadi salah satu kendala yang muncul sebagai dampak pandemi dalam proses pembelajaran dengan sistem daring atau online, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi dianggap berkurang adalah hal yang kedua yang menjadi dampak dari diterapkannya pembelajaran secara daring atau online di lingkungan PEM Akamigas Cepu. Banyak mahasiswa dari kampus tersebut yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang dianggap sulit karena kurang memadainya para dosen dalam menyajikan materi secara online.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di PEM Akamigas Cepu selama masa pandemi Covid-19 menimbulkan fenomena yang bersifat positif dan negatif. Fenomena positif diantaranya 1) perubahan bentuk pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran online, 2) pembelajaran online selama pandemi Covid-19 meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan 3) pembelajaran online selama masa darurat Covid-19 menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa. Sedangkan fenomena negatif diantaranya 1)

Pembelajaran menjadi kurang efektif dan 2) Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Azmil et al. 2020. "The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of 'Merdeka Belajar.'" *Studies in Philosophy of Science and Education* 1(1): 38–49.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Syahrina Noormala. 2020. "Dampak Covid 19 Terhadap Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 12(2): 87–93. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/1919>.
- Engko, Cecilia. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online (Studi Eksploratif Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura)." *Jurnal Akuntansi* 6(1): 23–38.
- Firman. 2020. "Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi." *Bioma* 2(1): 14–20.
- Gazali, Z. 2018. "Pengintegrasian Teknologi Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Tingkat Motivasi Mahasiswa Pada Penggunaan Media Sosial." *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains (Penbios)* 3(1): 24–28. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/bios/article/view/104>.
- Handarini, Oktafia Ika. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8(3): 496–503.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34(1): 1–8.
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. "Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya." *Geography Science Education Journal* 1(1).
- Sadikin, Ali. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6(2): 214–24.
- Soehardi. 2020. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta." *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)* 1(1): 1–14.
- Sohrabi, Catrin et al. 2020. "World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)." *International Journal of Surgery* 76(February): 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.02.034>.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Suyanto, Djihad, Asep. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Tuhuteru, Ajuan. 2020. "Ale Rasa Beta Rasa: Covid-19 dan Pembelajaran Daring Mahasiswa FISK IAKN Ambon." *Jurnal Emik* 3(1).
- WHO. 2020. "Penyakit Coronavirus (COVID-19)." <https://www.who.int/https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19#:~:text=symptoms>.
- Yanuarita, Heylen Amildha. 2020. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya." *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*: 58–71.

